

Implementasi Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pengenalan Budaya Indonesia di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia

Nadia Maulida*, Syamsuyurnita
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Corresponding Author: nadyamaulida521@gmail.com
Dikirim: 03-03-2025; Direvisi: 28-03-2024; Diterima: 01-04-2025

Abstrak: Studi ini menelaah efektivitas penggunaan media pop up book dalam meningkatkan semangat belajar siswa tentang budaya Indonesia di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. Metodologi yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Peserta penelitian terdiri dari siswa Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi hasil pembelajaran. Temuan studi menunjukkan bahwa penerapan media pop up book berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengenal budaya Indonesia. Hal ini tercermin dari peningkatan capaian belajar siswa yang semula memperoleh nilai rata-rata 54 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II. Peningkatan motivasi belajar juga tampak dari bertambahnya semangat siswa dalam pembelajaran, keaktifan bertanya dan berdiskusi, serta pemahaman materi budaya Indonesia yang lebih komprehensif. Penggunaan media pop up book terbukti menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif, sehingga membantu siswa dalam memahami materi budaya Indonesia dengan lebih baik. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan media pop up book merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pengenalan budaya Indonesia di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia.

Kata Kunci: Pop Up Book; Motivasi Belajar; Kekayaan Budaya; Media

Abstract: This study aims to implement pop up book media in increasing students' learning motivation towards the introduction of Indonesian culture at Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. The research method used is Classroom Action Research (PTK) with qualitative and quantitative approaches. The research subjects were students of Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. Data collection techniques used observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. The results showed that the implementation of pop up book media can increase students' learning motivation in the introduction of Indonesian culture. This can be seen from the increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II with an average score of 54 to 82. The increase in learning motivation is also characterized by increased student enthusiasm in learning, activeness in asking questions and discussing, and a better understanding of Indonesian cultural material. The use of pop up book media proved effective in creating an interesting and interactive learning atmosphere, making it easier for students to understand the material about Indonesian culture. The results of this study indicate that the implementation of pop up book media is an effective learning strategy to increase student learning motivation in the introduction of Indonesian culture at Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia.

Keywords: Pop Up Book; Learning Motivation; Cultural Wealth; Media

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu usaha untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengatur diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu tujuan dari pendidikan yaitu untuk membangun motivasi belajar pada siswa. Menurut (Arianti, 2019; Nuryasana & Desiningrum, 2020) Motivasi belajar adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Seseorang akan belajar dengan optimal jika didorong oleh motivasi. Peserta didik akan lebih serius dalam belajar apabila memiliki motivasi yang kuat.

Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Tujuan utama dari motivasi belajar adalah untuk mendorong dan meningkatkan semangat serta keinginan individu dalam memahami, menguasai, dan menerapkan ilmu pengetahuan dengan cara yang efektif (Tabi'in, 2016; Lince, 2022; Rifai et al., 2023). Peningkatan motivasi belajar sangat penting dilakukan guna menumbuhkan rasa senang dan gairah untuk mengikuti pembelajaran guna mencapai hasil yang optimal (Lestari & Farhurohman, 2020). Salah satu langkah inovatif yang dapat diambil oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan memanfaatkan berbagai media. Penggunaan media ini dapat membantu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga peserta didik merasa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses belajar (Tasya & Sunarti, 2020).

Menuurt (Fitriani et al., 2020) Media pembelajaran mencakup berbagai perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari sumber kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Media ini dirancang untuk merangsang pemikiran, emosi, perhatian, dan minat belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penggunaan media pembelajaran memberikan keuntungan bagi peserta didik dengan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Peserta didik tidak hanya terbatas pada mendengarkan, tetapi juga dapat terlibat dalam aktivitas seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memainkan peran, dan kegiatan lainnya (Aminoto, 2014; Yunika et al., 2022).

Pembelajaran yang dilaksanakan di sanggar bimbingan muhammadiyah Kampung Bharu Malaysia yakni siswa kelas IV yang berjumlah 15 siswa saat mempelajari materi Kekayaan Budaya Indonesia belum menggunakan media pembelajaran. Hal ini diobservasi langsung selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 1 bulan. Guru hanya mengajarkan materi tanpa media dan dengan menggunakan gaya pembelajaran diskusi dan ceramah. Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar pada siswa Ini dibuktikan dengan nilai ulangan peserta didik. Dimana terdapat sebesar 2 orang siswa yang memperoleh nilai



>75 sedangkan sisanya sebanyak 13 siswa memperoleh nilai ulangan pada mata pelajaran seni budaya <75.

Terkait dengan hal tersebut, penting untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran seni budaya. Salah satunya adalah dengan menggunakan media yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan formulasi yang dapat membawa siswa menuju tingkat keaktifan belajar yang lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah media pop-up book dalam pembelajaran seni budaya, khususnya materi pengenalan budaya Indonesia. Pop-up book adalah media pembelajaran berbentuk buku tiga dimensi, di mana gambar pada buku tersebut akan muncul dan berdiri saat dibuka (Putri et al., 2019; Lestari & Farhurohman, 2020).

KAJIAN TEORI

Sedangkan menurut Tasya & Sunarti (2020) Media pembelajaran merujuk pada segala sesuatu yang digunakan dalam proses belajar untuk menyampaikan pesan antara guru dan siswa, dengan tujuan untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Media ini berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang dapat menarik perhatian, minat, serta merangsang pikiran dan perasaan peserta didik, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Ode et al., 2020).

Media pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam komunikasi pendidikan yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari pengajar kepada siswa. Dalam penggunaannya, pemilihan media yang tepat sangatlah penting agar media tersebut dapat berfungsi secara maksimal. Dengan pemilihan yang sesuai, media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, membuat siswa lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar, serta membantu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menarik. Hal ini pada akhirnya akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih optimal (Solichah & Mariana, 2018).

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang sangat efektif digunakan dalam proses pendidikan. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan materi atau informasi yang kompleks kepada siswa. Dengan menggunakan media dalam pembelajaran, materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa dapat memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan lebih baik.

Pop-Up Book, yang dikenal dengan formatnya yang menarik karena dapat menampilkan elemen visual dan gerakan tiga dimensi, memiliki potensi besar untuk meningkatkan ketertarikan terhadap materi pelajaran. Media ini tidak hanya menyajikan informasi secara visual, tetapi juga dapat merangsang imajinasi, kreativitas, dan minat siswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Sumayana et al., 2021). Pop-Up Book merupakan buku yang bisa berpotensi gerak dan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, slide, gulungan, dan roda (Ode et al., 2020). Menurut (Manurung et al., 2023) Aktivitas dalam pembelajaran dapat diterapkan melalui penggunaan media pop-up book, yang secara tidak langsung dapat



merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik dan sekaligus meningkatkan motivasi mereka.

Selain itu menurut (Ulfa & Nasryah, 2020) Penggunaan media pop-up book dalam pembelajaran dimulai dengan memilih buku yang relevan dengan topik yang akan diajarkan. Selanjutnya, guru mengenalkan buku pop-up kepada siswa dan menunjukkan elemen-elemen menarik yang terdapat di dalamnya. Siswa diajak untuk berinteraksi dengan elemen pop-up, yang dapat membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih visual dan menyenangkan. Guru kemudian menjelaskan materi lebih lanjut sambil mengajak siswa berdiskusi untuk memastikan mereka memahami dengan baik. Sebagai langkah terakhir, guru mengevaluasi pemahaman siswa melalui pertanyaan atau kegiatan yang berkaitan dengan isi dari pop-up book tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas (PTK). Tahap tindakan bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi awal motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas IV Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kampung Bharu. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dan penggunaan media pop-up book. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kampung Bharu pada tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat komponen sesuai dengan model Kurt Lewin. Keempat komponen tersebut adalah: a. perencanaan (planning); b. tindakan (action); c. observasi (observation); dan d. refleksi (reflection) (Parnawi, 2020:99). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk memantau aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, sementara lembar tes digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa berdasarkan hasil belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi menggunakan lembar observasi, diperoleh data mengenai aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II, yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Kategori	Jumlah Skor	Presentase
I	Cukup	52	65
II	Sangat Baik	72	90

Pada siklus I, hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 52 dengan persentase 65% dari 15 siswa, yang termasuk dalam kategori cukup. Sementara pada siklus II, skor rata-rata meningkat menjadi 72 dengan persentase 90% dari 15 siswa, yang tergolong dalam kategori sangat baik. Peningkatan skor sebesar 25% ini mencerminkan peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa yang menggunakan media pop-up book. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media pop-up book efektif dalam merangsang partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang



disampaikan oleh Fitriani et al. (2020), yang menjelaskan bahwa penggunaan media yang jelas dan efisien dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Media yang digunakan memungkinkan siswa untuk menguasai materi dengan lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif.

Peningkatan hasil pada siklus II ini juga mencerminkan perubahan yang terjadi pada motivasi belajar siswa. Sebagian besar siswa yang sebelumnya pasif kini mulai menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat mereka selama diskusi. Mereka juga lebih memperhatikan penjelasan dan instruksi dari guru serta aktif membawa buku pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pop-up book tidak hanya meningkatkan aktivitas siswa tetapi juga berkontribusi pada peningkatan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar siswa yang diharapkan dalam penelitian ini telah tercapai oleh sebagian besar siswa kelas IV Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kampung Bharu, yang tercermin dari peningkatan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Aktivitas Siswa

Penggunaan media pop-up book yang digunakan guru pada mata pelajaran SBK materi kekayaan budaya memiliki nilai yang cukup meningkat dengan peningkatan sebesar 26,13 %. Skor pada hasil observasi guru pada siklus II sebesar 91,25 dikategorikan sangat baik. Jadi terlihat hasil observasi aktivitas guru dalam mengejarkan dengan menggunakan media pop-up book untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IV Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kampung Bharu.

Motivasi belajar muncul dari dalam diri individu tersebut, melihat motivasi belajar pada siswa digunakan lembar observasi pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terkait motivasi belajar siswa yang dilakukan dengan menggunakan media pop-up book dalam proses pembelajaran. Berikut hasil observasi aktivitas guru.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus	Kategori	Jumlah Skor	Presentase
I	Cukup	54	67,5
II	Sangat Baik	73	91,25

Berdasarkan hasil penskoran pada tabel tersebut yang dilakukan dengan observasi dilakukan terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran SBK materi pengenalan budaya Indonesia terlihat peningkatan yang cukup signifikan

pada siklus I ke siklus II. Hasil aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 54 dengan presentase 65,7% hal ini termasuk kedalam kategori cukup. Kemudian pada siklus II guru lebih optimal dalam mengajar dengan menerapkan media pop-up book pada materi Pengenalan Budaya Indonesia mengalami peningkatan dengan memperoleh skor sebesar 73 dengan presentase 91,25% pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,13%.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada materi kekeayaan budaya mata pelajaran SBK. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Ulangan Siswa

Siklus	Jumlah Skor Akhir	Kategori	Rata-Rata
I	810	Kurang	54
II	1220	Sangat Cukup	82

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran SBK dengan materi Kekayaan Budaya menggunakan media pop-up book, dapat disimpulkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kampung Bharu, Malaysia. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini diukur melalui hasil akhir skor belajar siswa. Analisis data terhadap hasil belajar, khususnya dalam aspek pengetahuan dengan jenjang kognitif, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 54 dengan jumlah 15 siswa, sementara pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 82 dengan total skor 1220. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 28% pada hasil belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Yunika et al. (2022), yang menyatakan bahwa media pembelajaran memberikan berbagai manfaat dalam proses pendidikan. Media pembelajaran tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami, seperti menggunakan gambar, video, atau animasi, tetapi juga membantu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Dengan demikian, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka terhadap materi yang diajarkan.

Hasil penelitian yang disajikan menunjukkan bahwa penggunaan media pop-up book dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kampung Bharu. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media pop-up book berlangsung selama kurang lebih 1 bulan, dengan satu pertemuan di setiap siklusnya. Media pembelajaran ini memberikan

manfaat bagi siswa dengan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Siswa tidak hanya terbatas pada mendengarkan, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memainkan peran, dan aktivitas lainnya.

Pada siklus I, hasil yang diperoleh masih belum menunjukkan keberhasilan, terlihat dari skor yang didapat pada tes untuk mengukur motivasi belajar siswa yang berada pada kategori kurang, dengan persentase sebesar 52%, yang belum menunjukkan pencapaian yang diharapkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai pada siklus I antara lain siswa masih dalam proses penyesuaian dengan metode pembelajaran yang diterapkan, tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbatas, serta siswa belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan.

Pada siklus II, terlihat peningkatan yang signifikan dengan perolehan nilai rata-rata 82, yang menunjukkan kemajuan sebesar 28 poin dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti siswa yang sudah mulai merasa nyaman dan terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan, meningkatnya partisipasi aktif dalam proses belajar, pemahaman materi yang lebih baik, serta bertumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pelajaran. Peningkatan nilai ini juga mencerminkan adanya perkembangan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari meningkatnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, keberanian lebih besar dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat, serta penyelesaian tugas yang lebih baik dan tepat waktu.

Untuk mempertahankan peningkatan motivasi belajar yang telah dicapai, beberapa hal yang perlu diperhatikan meliputi pengelolaan metode pembelajaran yang telah terbukti efektif, memberikan penguatan positif secara terus-menerus, menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, serta memberikan umpan balik yang membangun. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai dari 54 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keberhasilan ini tercermin tidak hanya dari peningkatan nilai, tetapi juga dari perubahan sikap dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, yang perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal di masa depan. Hasil ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfa & Nasryah (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dengan peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar siswa setelah penerapan media tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi media pop-up book dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pengenalan Budaya Indonesia di kelas IV Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kampung Bharu. Hal ini ditunjukkan dengan prolehan peningkatan aktivitas guru yang dilakukan melalui pengamatan menggunakan lembar observasi meningkat sebesar 26,13% dan juga terlihat dari meningkatnya aktivitas belajar pada siswa meningkat sebesar 25%. Hal tersebut juga dapat dilihat pada skor perolehan nilai ulangan siswa pada siklus I siswa yang rata-rata memperoleh nilai sebesar 54



termasuk kedalam kategori kurang kemudian meningkat dengan menggunakan media pop-up book dengan memperoleh nilai-rata-rata 82.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminoto, T. (2014). Penerapan media e-learning berbasis schoology untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi usaha dan energi di kelas xi sma n 10 kota jambi. *SAINMATIKA/ Jurnal Sains dan Matematika*, 8(1).
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Fitriani, D., Fauzy, T., & Jaya, M. (2020). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 15–
- Lestari, D. A., & Farhurohman, O. (2020). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Serang. *Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 12(2), 155–166.
- Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–132.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974.
- Ode, W., Utami, N., Ilyas, S. N., Makassar, N., Makassar, U. N., & Makassar, U. N. (2020). *Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok a Di. November.*
- Putri, Q. K., Pratjojo, P., & Wijayanti, A. (2019). Pengembangan media buku Pop-Up untuk meningkatkan kemampuan menyimak tema menyayangi tumbuhan dan hewan di sekitar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 169-175.
- Rifai, F., Sari, S. P., Nasution, D. K., & Nasution, I. S. (2023). Penggunaan Media Flip Chart Pada Minat Belajar Siswa Kelas II Sangar Bimbingan Gombok Utara. *Syamsuyurnita INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 1683–1691.
- Sumayana, Y., Akbar, A., & Marlina, D. (2021). Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Karakteristik Geografis Indonesia. *Jurnal Educatio*, 7(4), 2076–2081.
- Tabi'in, A. A. (2016). Kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 156-171.



- Tasya, H., & Sunarti, S. (2020). Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Seberang. *Borneo Student Research*, 1(2), 1268–1273.
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop – Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–16.
- Yunika, P., Imansyah, F., & Riyanti, H. (2022). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III SD Negeri 3 Tukak Sadai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1707–1715

